Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam
VOLUME 01, NOMOR 01, JUNI 2010
Halaman 77 - 86

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010

Muhammad Ali
MI Hidayatul Mubtaddin, Pamekasan

Abstrak: Metode demonstrasi sebagai salah satu metode untuk pembelajaran yang bersifat ketrampilan praktik sangat diperlukan. Pada materi Haji ini juga sangat diperlukan bagaimana siswa-siswi melakukan praktik Haji di lapangan sekolah agar prestasi belajar tentang Haji tidak hanya dimiliki secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempraktekan konsep yang dipelajari dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian yang menggunakan jenis tindakan ini akan menemukan penyelesaian masalah pembelajaran dengan metode demonstrasi pada bab Haji. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali siklus, Analisis data dari penelitian ini adalah prosesntase dari observasi yang dilakukan oleh guru. Hasil dari siklus pertama menghasilkan 68,18% sedangkan siklus yang kedua menghasilkan 90.90 %. Dengan demikianmetode demosntrasi secara signifikan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Kata kunci: Demonstrasi, prestasi belajar, haji, fiqh.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa *(student centered)*. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru *(teacher centered)*, sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Menurut

Trianto masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. (Trianto, 2009; 5)

Fakta ini menjadi gambaran bahwa guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan belum berhasil secara maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan baru dan mengadakan perubahan terhadap paradigma pembelajaran yang selama ini dijalankan.

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam menyajikan metode pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta siswa hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan guru atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak guru, mungkin perlu ditinjau kembali. Ketika siswa masuk ke dalam kelas, guru harus sadar bahwa dalam diri siswa itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh di luar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, guru juga menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi, melainkan terdapat banyak media, cara dan sumber yang dapat dijadikan siswa untuk memperoleh informasi.

Belajar Fikih terutama yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat dan haji pada dasarnya adalah juga belajar keterampilan yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah, sehingga latihan-latihan yang terarah dan teratur sangat diperlukan. Sebagaimana yang penulis amati banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktekkan konsep yang telah diterima, bagaimana cara yang tepat dan benar dalam melakukan wudhu', shalat, serta cara melaksanakan haji dan umrah yang kadang-kadang guru juga tidak memahami cara mempraktekkannya. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya contoh, model atau media untuk didemonstrasikan baik oleh guru atau siswa, sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan siswa pada konsep yang diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar yaitu siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak terpenuhi.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat masalah dengan menyusun sebuah proposal penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu, "Bagaimana mengatasi kesulitan siswa dalam mempraktekkan konsep yang dipelajari dan bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas V di MINU KH. Mukmin Sidoarjo?".

Adapun tujuan dari PTK ini adalah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempraktekan konsep yang dipelajari dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih melalui penerapan metode demonstrasi.

Sedangkan manfaat penelitian adalah; bagi Penulis; penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran.

Bagi Siswa, mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar secara aktif dan partisipatif dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan maksimal; Bagi Guru, mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dengan memilih metode yang tepat dalam suatu pembelajaran; dan Bagi Institusi, dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan informasi sekaligus bahan acuan dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui PTK.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. (Hamim dan Zainiyati, 2009;10)

Sedangkan Mulyasa mengatkan PTK adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Terdapat dua kata kunci yang salah satu diantaranya harus ada pada PTK, yaitu pemecahan masalah *(problem solving)*, dan peningkatan *(improving)* kinerja sistem. Dengan demikian PTK harus dilandasi oleh satu atau lebih dari dua alasan berikut, yaitu adanya masalah pada sebuah sistem kerja dan menurunnya prestasi kerja *(achievement)* atau tidak optimal. (Mulyasa, 2009;152)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002;83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan),

observation (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

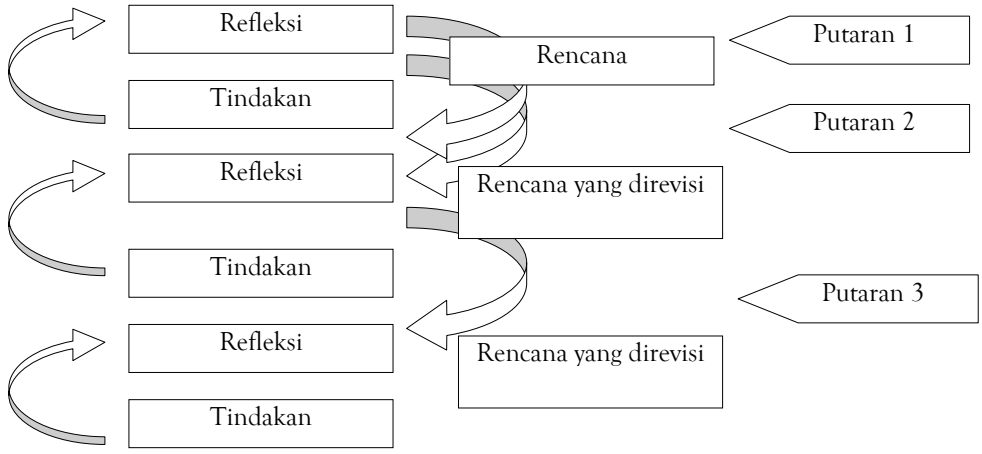

Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rancangan/rencana awal, merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun prestasi belajar siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Persiapan PTK

Sebelum mengadakan penelitian Tindakan kelas peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan, yaitu; melakukan Observasi kelas, konsultasi dan diskusi dengan guru bidang studi, menyusun RPP, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi.

Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MINU KH. Mukmin Sidoarjo dengan Subjek penelitian siswa-siswi kelas V Umar bin Khattab dengan jumlah siswa 22, terdiri dari 6 Putra dan 16 putri dengan tingkat kemampuan yang beragam dan dengan

latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda, pada mata pelajaran fikih semester II dengan pokok bahasan bab haji. Waktu penelitian ini selama 2 bulan (1 Maret – 30 April 2010) dengan rincian pelaksanaan siklus I, Jum'at, 12 dan 19 Maret 2010, dan siklus II, Sabtu, 26 Maret dan 9 April 2010.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, tes formatif dan guru bidang studi Fikih.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi partisipasif yaitu pengamat ikut serta dalam proses pembelajaran bersama dengan mitra kolaborasi dan guru pamong. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar sebagai perwujudan dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran setiap siklusnya, maka dilakukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Menurut Trianto, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara individual digunakan rumus sebagai berikut. (Trianto, 2009;241),

$$KB - \frac{T}{Tt} \times 100\,\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2001;33) :

$$P = \frac{\sum Siswa\ tuntas\ belajar}{\sum Siswa} \times 100\,\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fikih di kelas V MINU KH. Mukmin Sidoarjo adalah 80, sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara individual, jika siswa tersebut menmperoleh nilai ≥ 80. Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan jika mencapai ≥ 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Maret 2010 di Kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Distribusi Hasil Tes Siklus I

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	88	√		12	81	√	
2	83	√		13	90	√	
3	58		√	14	81	√	
4	83	√		15	61		√
5	60		√	16	80	√	
6	62		√	17	92	√	
7	64		√	18	81	√	
8	83	√		19	80	√	
9	95	√		20	83	√	
10	74		√	21	70		√
11	81	√		22	80	√	
Jumlah	831	6	5	Jumlah	879	9	2

Jumlah Skor : 1710
Jumlah Skor Maksimal Ideal : 2200
Rata-Rata Skor Tercapai : 77,72

Keterangan :
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 22
Jumlah siswa yang belum tuntas : 7
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2: Rekapitulasi hasil tes siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,72
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,72 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Refleksi

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi, bahwa 1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu sehinga tidak semua siswa dapat melakukan demonstrasi, 3) ruang untuk pelaksanan demonstrasi terlalu sempit karena dilakukan dalam kelas; serta 4) Sebagian media yang digunakan sebagai alat demonstrasi belum menyentuh pada dunia nyata, masih berupa audio visual.

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang akan dilakukan pada sikluse selanjutnya meliputi: (1) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) guru perlu mengelola waktu dan mendistribusikannya secara tepat sehingga semua siswa dapat melakukan demonstrasi secara baik; (3) untuk lebih efektifnya tujuan demonstrasi maka guru perlu melaksanakan demonstrasi di ruang terbuka dan luas di mana pandangan dapat terarah dengan bebas pada objek; dan (4) Media yang digunakan perlu menggunakan sesuatu yang lebih nyata/konkrit agar siswa bisa lebih bersemangat dalam melakukan demonstrasi sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, soal tes formatif 2 dan alat/media pembelajaran yang mendukung.

Tahap Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 April 2010 di Kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Distribusi hasil tes siklus II

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	94	√		12	86	√	
2	89	√		13	98	√	
3	78		√	14	84	√	
4	90	√		15	76		√
5	80	√		16	88	√	
6	85	√		17	100	√	
7	80	√		18	89	√	
8	85	√		19	90	√	
9	100	√		20	92	√	
10	87	√		21	85	√	
11	90	√		22	92	√	
Jumlah	958	10	1	Jumlah	980	10	1

Jumlah Skor : 1938
Jumlah Skor Maksimal Ideal : 2200
Rata-Rata Skor Tercapai : 88,09

Keterangan :
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas : 22
Jumlah siswa yang belum tuntas : 2
Klasikal : Tuntas

Tabel 2: Rekapitulasi hasil tes siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	88,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	90,90%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 88,09 dan dari 22 siswa telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan signifikan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar

pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias, aktif dan partisipatif dengan metode pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh disebutkan bahwa (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dan semangat selama proses belajar berlangsung; (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnhya menjadi lebih baik, serta (4) hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas baik individual atau klasikal.

Revisi

Pada siklus II guru telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan kekurangan yang ada dan mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II, yaitu masing-masing 68,18%, dan 90,90%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Ini menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, sehingga dampak positifnya terhadap prestasi belajar siswa cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fikih pada pokok bahasan bab Haji dengan metode demonstrasi yang paling

dominan adalah, antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif partisipatif.

Sedangkan guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan mengkombinasikan model pengajaran langsung dan kontekstual dengan penekanan pada penerapan metode demonstrasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan siswa menerapkan konsep karena adanya pengamatan secara langsung dan pengalaman nyata. Pembelajaran dengan metode demonstrasi juga memiliki dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan dari dua siklus yang dilaksanakan, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (90,90%).

Saran

Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru tidak terfokus pada satu atau dua metode saja, tapi harus kreatif dengan menyajikan metode yang variatif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan supaya siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan selama 2 bulan dengan 2 siklus, sehingga didalamnya tentu masih ada kekurangan-kekurangan. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih sempurna. []

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamim, Nur dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Surabaya: Revka Petra Media.

Mulyasa, H.E. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kencana.